



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201949967, 9 Agustus 2019

Pencipta

Nama : **Dr. SUKARDIYONO, M.SI., Dr. DADAN ROSANA, M.SI.,**
Alamat : Kamdanen, RT/RW. 002/007, Kel. Sariharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, D.I Yogyakarta , Sleman, Di Yogyakarta, 55581
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. SUKARDIYONO, M.SI., Dr. DADAN ROSANA, M.SI.,**
Alamat : Kamdanen, RT/RW. 002/007, Kel. Sariharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, D.I Yogyakarta , Sleman, 22, 55581

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku Panduan/Petunjuk**

Judul Ciptaan : **MODEL PEMBERDAYAAN INSTITUSI LOKAL (LOCAL GENIUS INSTITUTIONS) DALAM PEMANFAATAN MEGABIODIVERSITAS (MPILM) WILAYAH TERLUAR NKRI**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 9 Agustus 2019, di Yogyakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000149719

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. SUKARDIYONO, M.SI.	Kamdanan, RT/RW. 002/007, Kel. Sariharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, D.I Yogyakarta
2	Dr. DADAN ROSANA, M.SI.	Perum Citra Ringin Mas C-13 Karangmojo, RT/RW. 009/003, Kel. Purwomartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman, D.I Yogyakarta

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. SUKARDIYONO, M.SI.	Kamdanan, RT/RW. 002/007, Kel. Sariharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, D.I Yogyakarta
2	Dr. DADAN ROSANA, M.SI.	Perum Citra Ringin Mas C-13 Karangmojo, RT/RW. 009/003, Kel. Purwomartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman, D.I Yogyakarta



**MODEL PEMBERDAYAAN INSTITUSI LOKAL
(*LOCAL GENIUS INSTITUTIONS*) DALAM
PEMANFAATAN MEGABIODIVERSITAS (MPILM)
WILAYAH TERLUAR NKRI**



Oleh:
**SUKARDIYONO
DADAN ROSANA**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

MODEL PEMBERDAYAAN INSTITUSI LOKAL (*LOCAL GENIUS INSTITUTIONS*) DALAM PEMANFAATAN MEGABIODIVERSITAS (MPILM) WILAYAH TERLUAR NKRI UNTUK MENUMBUHKAN *SOFT SECURITY* BERBASIS *INNERT-DEPEND STRATEGIES*

Model Pemberdayaan Institusi Lokal dalam Pemanfaatan Megabiodiversitas (MPILM) wilayah terluar NKRI untuk menumbuhkan *soft security* berbasis *innert-depend strategies* adalah suatu model yang dikembangkan melalui kegiatan penelitian produk terapan dengan sekema penelitian DRPM (Direktorat Riset dan Pengabdian pada Masyarakat), Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan potensi megabiodiversitas untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat di daerah perbatasan NKRI.

MPILM ini ditujukan untuk mengembangkan masyarakat wilayah terluar NKRI yang mata pencahariannya bersumber dari eksplorasi dan pemanfaatan sumberdaya alam yang dalam hal ini disebut megabiodiversitas dengan menjalin kemitraan dengan lembaga masyarakat lokal dan lembaga ekonomi masyarakat dan lembaga pendidikan yang relevan.

1. Misi Pengembangan MPILM

Misi yang dilaksanakan dalam Pengembangan MPILM adalah meningkatkan partisipasi masyarakat, kemandirian masyarakat, peningkatan kualitas SDM, dan penguatan kelembagaan pendidikan, sosial dan ekonomi masyarakat melalui penguatan peran institusi lokal sebagai fasilitator kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bersifat kolaboratif sehingga dapat menumbuhkan *soft security* berbasis *innert-depend strategies*.

2. Tujuan Pengembangan MPILM

Pengembangan MPILM bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat terluar NKRI melalui pengembangan kegiatan pendidikan, ekonomi, penguatan kelembagaan sosial ekonomi dan partisipasi masyarakat dengan mendayagunakan sumberdaya megabiodiversitas wilayah terluar NKRI secara berkelanjutan sehingga dapat menumbuhkan *soft security* berbasis *innert-depend strategies*.

3. Sasaran Pengembangan MPILM

Sasaran yang hendak dicapai dalam pengembangan MPILM adalah :

- a. Meningkatkan peran dan fungsi institusi lokal di wilayah terluar NKRI dalam menunjang pelaksanaan Pengembangan MPILM
- b. Meningkatkan kemampuan dan peran lembaga pendidikan formal serta para pelaku ekonomi mikro di wilayah terluar NKRI dalam pengambilan keputusan pengembangan sumber daya alam lokal berdasarkan megabiodiversitas yang relevan.
- c. Meningkatkan kualitas produksi dan produktifitas kelompok masyarakat dalam mendayagunakan sumberdaya megabiodiversitas wilayah terluar NKRI secara berkelanjutan sehingga dapat menumbuhkan *soft security* berbasis *innert-depend strategies* dengan sasaran antara lembaga pendidikan formal yang relevan.

- d. Meningkatkan keterkaitan pola produksi, distribusi, perdagangan dan pemasaran dalam lingkup masyarakat terluar NKRI dengan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan hal tersebut, khususnya lembaga pendidikan formal.

4. Ruang Lingkup Kegiatan dalam Pengembangan MPILM

a. Lingkup Sasaran

Pemanfaat dari kegiatan pengembangan MPILM adalah kelompok masyarakat produktif, institusi pendidikan dan anggota masyarakat lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan sumberdaya megabiodiversitas wilayah terluar NKRI melalui peningkatan peran institusi lokal dengan prioritas utama dari masyarakat pelaku ekonomi mikro (petani, produsen, pedagang, atau pengrajin) yang relevan dengan sumber daya lokal masing-masing wilayah sehingga dapat menumbuhkan *soft security* berbasis *innert-depend strategies*..

b. Lingkup Kegiatan

Secara administrasi, kegiatan pada tingkat institusi lokal dikoordinasi secara formal dan non formal. Secara formal melalui lembaga pendidikan dan secara non formal melalui perangkat desa setempat atau kelompok induk. Kegiatan Pengembangan MPILM meliputi :

- (1) Pengembangan institusi pendidikan formal dalam menunjang keberhasilan pembangunan di wilayah perbatasan atau daerah tertinggal
- (2) Pengembangan kemampuan institusi sosial dan ekonomi lokal dan masyarakat
- (3) Pengembangan partisipasi masyarakat
- (4) Penguatan kelembagaan pendidikan formal, sosial ekonomi masyarakat, pengelolaan sumberdaya megabiodiversitas wilayah terluar NKRI yang berbasis kelestarian lingkungan dan pengembangan jaringan sosial ekonomi.
- (5) Memfasilitasi warga sekolah dan masyarakat dalam menumbuhkan *soft security* berbasis *innert-depend strategies* yang dikaitkan dengan kegiatan pengembangan MPILM.

Stakeholder pendidikan dan masyarakat melalui melalui institusi lokal yang ada di daerahnya diberikan pelatihan dan pemotivasian untuk bisa memaksimalkan potensi sumberdaya megabiodiversitas yang dikaitkan dengan upaya menumbuhkan *soft security* berbasis *innert-depend strategies*. Dalam pelaksanaan kegiatannya pengembangan MPILM dibantu oleh Tenaga Mahasiswa Pendamping (TMP) yang diprioritaskan bagi mereka yang sedang mengerjakan Tugas Akhir yang relevan dengan kegiatan ini. Melalui forum musyawarah di tingkat institusi lokal dibentuk jaringan produksi dan pemasaran yang berfungsi mengelola kegiatan sosial-ekonomi masyarakat. Melalui pengembangan MPILM diharapkan dapat dikembangkan institusi lokal yang mampu mengelola dan mengkoordinasikan berbagai sumber daya untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat terluar NKRI .

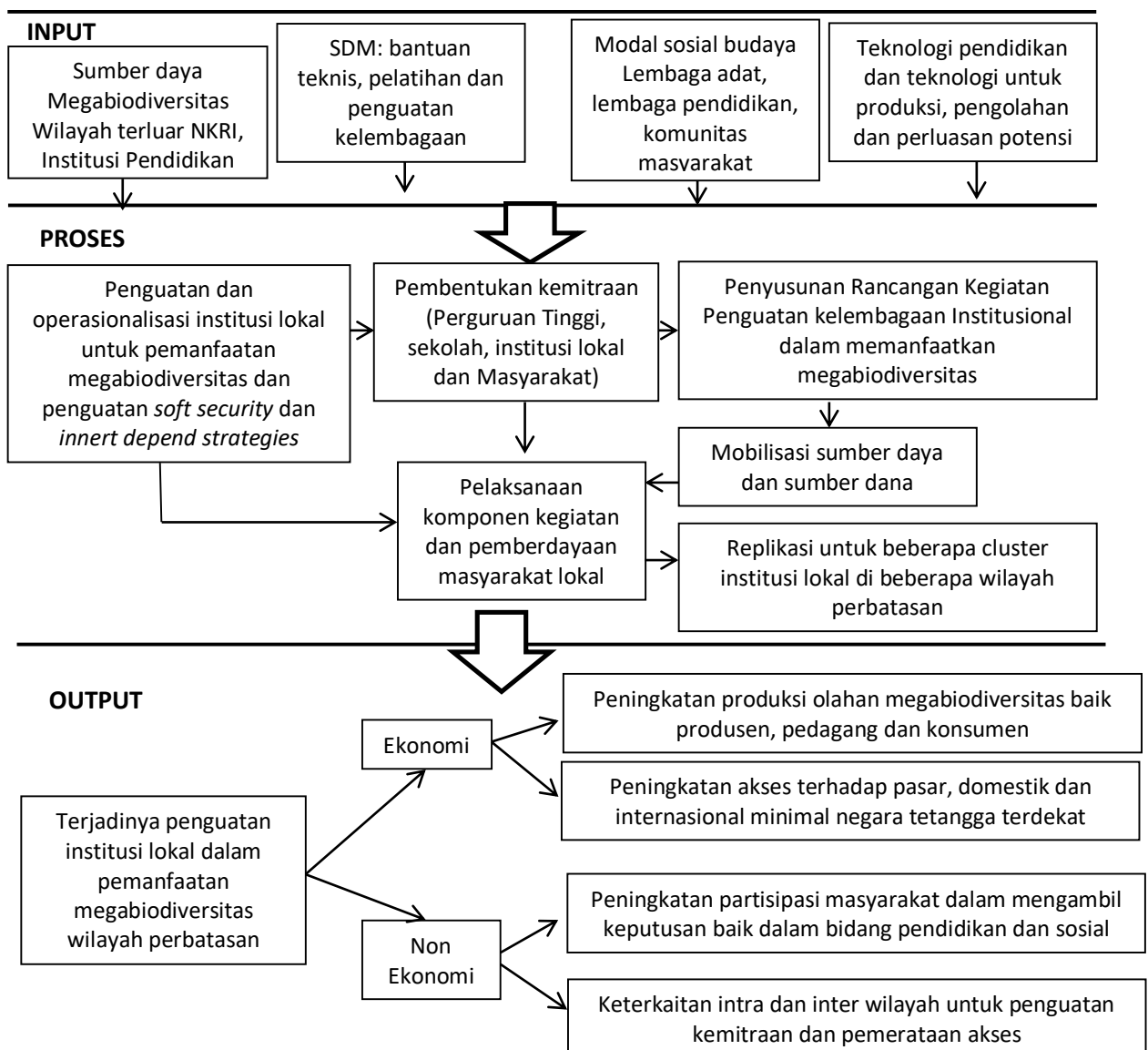
5. Strategi Pengembangan MPILM

Untuk mencapai tujuannya, Pengembangan MPILM melakukan beberapa strategi, antara lain:

- Meningkatkan efisiensi dan memperkuat keterkaitan pendidikan dan sosial ekonomi (*education and social economy linkage*), antara Perguruan Tinggi dan *local genius institution* melalui pengembangan kegiatan yang bertumpu pada jaringan kerja kelompok untuk memperlancar pengelolaan sumberdaya megabiodiversitas wilayah terluar NKRI, produksi dan pemasarannya.
- Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia, manajemen dan teknologi bagi pendidikan dan usaha masyarakat wilayah perbatasan, melalui pelatihan, pendampingan manajemen dan teknologi terhadap kelompok masyarakat pemanfaat maupun lembaga sosial ekonomi masyarakat lainnya.
- Meningkatkan kemampuan institusi lokal dalam pelaksanaan fungsi pelayanan masyarakat, karena dengan demikian akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses produksi.
- Mengembangkan jaringan usaha kemitraan antara perguruan tinggi, institusi lokal dan masyarakat yang dapat menjamin kesinambungan usaha dan peningkatan kualitas pendidikan dan pendapatan masyarakat.

KERANGKA STRATEGI

MODEL PEMBERDAYAAN INSTITUSI LOKAL DALAM PEMANFAATAN MEGABIODIVERSITAS (MPILM)



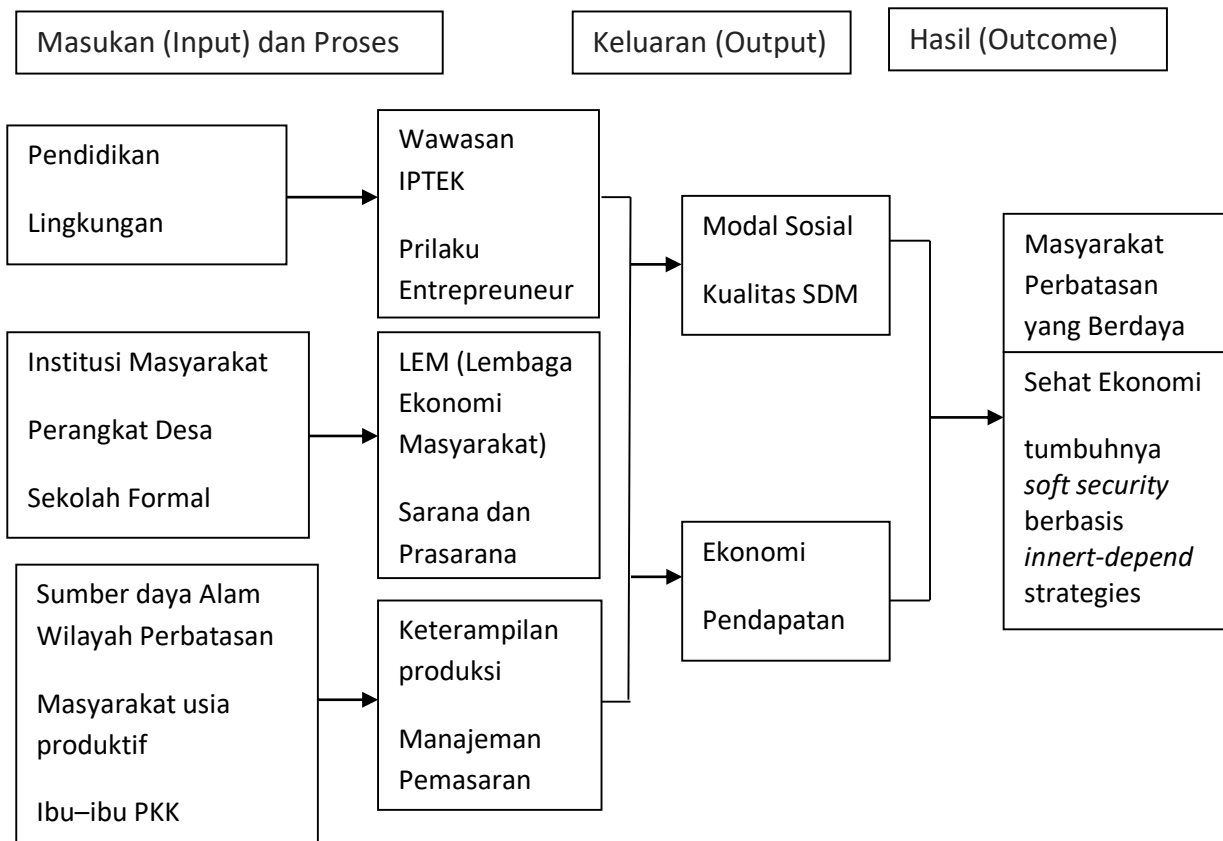
6. Konsep dan Model Pengembangan MPILM

Pengembangan MPILM bertujuan untuk menumbuhkan *soft security* berbasis *innert-depend strategies* masyarakat terluar NKRI melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kesejahteraan tidak hanya meliputi aspek ekonomi (lapangan kerja dan pendapatan) tetapi juga meliputi aspek sosial (pendidikan dan *soft security*), lingkungan sumberdaya megabiodiversitas wilayah perbatasan NKRI.

Pengembangan aspek pendidikan penting untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, sedangkan pengembangan aspek ekonomi penting untuk mengembangkan lapangan kerja dan berusaha serta meningkatkan pendapatan. Aspek sosial penting untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) melalui peningkatan peran serta Institusi Lokal dalam Pemanfaatan Megabiodiversitas (MPILM) wilayah terluar NKRI untuk menumbuhkan *soft security* berbasis *innert-depend strategies*. Aspek megabiodiversitas penting untuk pelestarian sumberdaya terluar NKRI, serta perbaikan kualitas pendidikan dan ekonomi masyarakat. Aspek pendidikan ini dibutuhkan untuk akselerasi kegiatan ekonomi dan sosial yang berbasisi IPTEK. Keempat aspek tersebut (ekonomi, sosial, megabiodiversitas dan pendidikan) harus ditunjang oleh kelembagaan pendidikan, sosial dan ekonomi yang kuat dan dikembangkan secara seimbang agar pemerataan akses dapat ditingkatkan secara optimal.

Keberhasilan dalam menumbuhkan *soft security* berbasis *innert-depend strategies* akan dipengaruhi oleh pemberdayaan institusi lokal yang bisa dikembangkan melalui pelatihan *soft skills* dan *hardskills*. Kegiatan pelatihan itu sendiri keberhasilannya akan dipengaruhi oleh kemampuan memanfaatkan sumberdaya alam yang dalam model ini secara spesifik diarahkan pada pemanfaatan megabiodiversitas daerah terluar NKRI yang ada, teknologi yang tersedia serta kualitas SDM yang akan mengelolanya. Kualitas sumberdaya manusia yang dicirikan oleh perilaku, *innert depend strategies* serta wawasan IPTEK, kondisinya sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tingkat pendidikan, *soft security* berbasis *innert-depend strategies* serta adat dan budaya. Kerangka konsepsi pendekatan pemberdayaan masyarakat terluar NKRI dapat dilihat pada Gambar Konsepsi Pemberdayaan Institusi Lokal dalam Pemanfaatan Megabiodiversitas (MPILM) wilayah terluar NKRI untuk menumbuhkan *soft security* berbasis *innert-depend strategies* berikut:

Gambar Konsepsi MPILM



Konsepsi Pemberdayaan Institusi Lokal dalam Pemanfaatan Megabiodiversitas (MPILM) wilayah terluar NKRI untuk menumbuhkan *soft security* berbasis *innert-depend strategies*

Dalam rangka peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan pengembangan ekonomi, peran pemerintah masih sangat dibutuhkan terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung, termasuk di dalamnya kebijakan pemerintah, akses permodalan, pasar dan tata ruang kawasan terluar NKRI .

Pengembangan kegiatan usaha yang memanfaatkan sumberdaya terluar NKRI dan laut memerlukan perencanaan yang matang agar dalam pelaksanaannya tidak menyebabkan kerusakan sumberdaya yang bersangkutan. Oleh karena itu, kegiatan tersebut harus dimulai dengan identifikasi potensi dan permasalahan wilayah terluar NKRI dan laut yang disesuaikan dengan kebutuhan, keinginan dan kemampuan masyarakat serta kebijakan pemerintah dan infrastruktur yang mendukungnya.

Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat terluar NKRI harus didukung oleh kegiatan ekonomi masyarakat yang berbasis pada potensi sumberdaya lokal dengan memprioritaskan partisipasi masyarakat setempat dan memperhatikan skala dan tingkat kelayakan ekonomi. Pengembangan organisasi dan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat yang berbasis pada budaya lokal perlu dilakukan untuk mendukung aktifitas sosial dan ekonomi yang akan dikembangkan. Hal ini penting terutama untuk membantu mengantisipasi dan menyelesaikan konflik sosial yang terjadi dalam pemanfaatan sumberdaya terluar NKRI.

Upaya pencapaian keberhasilan Pengembangan MPILM diawali dengan sosialisasi program pada semua pihak terkait yang meliputi dinas teknis, masyarakat sasaran program, tokoh masyarakat dan stakeholder lainnya guna mendapatkan respon dan masukan untuk menyempurnakan program yang telah disusun. Pada kondisi sosial (tingkat pendidikan, mental, perilaku) masyarakat terluar NKRI yang belum optimal, sementara itu program harus dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan, maka sangat diperlukan tenaga pendamping profesional. Monitoring dan evaluasi harus dilakukan agar program dapat berjalan sesuai dengan harapan.

7. Pendekatan Program

Pendekatan yang digunakan pada Pengembangan MPILM adalah :

- 1) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengembangan dan pelestarian pembangunan ekonomi, masyarakat dan wilayahnya.
- 2) Kemandirian (keswadayaan) masyarakat dalam pembangunan masyarakat dan wilayahnya.
- 3) Kemitraan antara masyarakat, aparat pemerintah dan swasta dalam mengembangkan kegiatan.

8. Prinsip Pengelolaan dan Pengembangan Program

Prinsip pengelolaan dan pengembangan Pengembangan MPILM adalah sebagai berikut:

- **Acceptable.** Pilihan kegiatan ekonomi (usaha) berdasarkan potensi sumberdaya, kelayakan usaha serta kebutuhan/keinginan dan kemampuan, sehingga memperoleh dukungan masyarakat.
- **Transparency.** Pengelolaan kegiatan dilakukan secara terbuka, diinformasikan dan diketahui oleh masyarakat, sehingga masyarakat dapat ikut memantaunya.
- **Accountability.** Pengelolaan kegiatan harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.
- **Democracy.** Proses pemilihan peserta dan kegiatan MPILM dilakukan secara musyawarah.
- **Sustainability.** Pengelolaan kegiatan dapat mebeerikan manfaat kepada masyarakat secara optimal dan berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal maupun eksternal.
- **Equality.** Pemberian kesempatan kepada kelompok lain yang belum memperoleh kesempatan, agar semua masyarakat merasakan manfaat langsung.
- **Competitiveness.** Setiap ketentuan dalam pemanfaatan dana ekonomi produktif masyarakat diharapkan dapat mendorong terciptanya kompetisi yang sehat dan jujur dalam mengajukan usulan kegiatan yang layak.

9. Pendampingan

Pengembangan MPILM adalah program yang sasarannya masyarakat terluar NKRI . Mengingat kondisi sosial ekonomi dan budaya mereka yang pada umumnya relatif rendah, maka diperlukan pendampingan. Disamping itu proses pendampingan diperlukan karena Pengembangan MPILM merupakan program yang ditujukan untuk merubah pola pikir dan

perilaku masyarakat menuju masyarakat yang lebih maju dan mandiri. Pendampingan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator. Tenaga pendamping adalah profesional di bidangnya yang tinggal di tengah masyarakat dan mendampingi masyarakat secara terus menerus selama kegiatan, membantu menyusun rencana kegiatan dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Perubahan perilaku masyarakat untuk mandiri dan kreatif dalam usaha produktif dan pelestarian lingkungan merupakan fokus pendampingan.

10. Manajemen Pelaksanaan

1). Perencanaan di Tingkat Kelurahan / Desa

Pelaksanaan Pengembangan MPILM akan dapat berjalan dengan lancar jika direncanakan dengan baik. Lingkup kegiatan yang harus dilakukan oleh Kepala Desa / Kelurahan sebelum pelaksanaan Pengembangan MPILM adalah sebagai berikut:

- Penyusunan Petunjuk pelaksanaan Pengembangan MPILM sesuai dengan kondisi setempat (apabila diperlukan).
- Pemilihan sasaran masyarakat yang akan diberikan pelatihan dan pemberdayaan dilakukan secara subjektif berdasarkan kesepakatan bersama.
- Penetapan lokasi sasaran program secara objektif.
- Sinkronisasi dan koordinasi Pengembangan MPILM dengan program lain yang telah ada di Kelurahan/Desa, dan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait khususnya LEM (Lembaga Ekonomi Masyarakat).

Kepala Desa/Kelurahan berperan sebagai fasilitator dan pembina dalam program pengembangan MPILM. LEM berperan sebagai pendamping dan motivator pelaksanaan MPILM di masyarakat.

2). Pelaksanaan

a. Penyusunan Rencana Kegiatan / Program

Penyusunan Rencana kegiatan MPILM di Desa/Kelurahan dilakukan oleh tim peneliti dari Universitas Negeri Yogyakarta yang telah dikoordinasikan dengan Kepala Desa/Kelurahan dan Dinas Pendidikan. Perencanaan meliputi : Pemilihan Mitra Desa, Pembentukan Kelompok Masyarakat Pemanfaat (KMP), dan kegiatan pemberdayaan masyarakat bekerjasama dengan LEM.

b. Pemilihan Mitra Desa

Mitra Desa terdiri dari wakil aparat desa, ibu PKK, tokoh masyarakat / adat / agama dan UKMK yang ada di wilayah desa perbatasan atau organisasi masyarakat lainnya. Mitra Desa adalah mereka yang bekerja pada Pengembangan MPILM ini secara voluntir (sukarela).

c. Pelaksanaan Pelatihan untuk Pemberdayaan Masyarakat

3). Pemantauan dan Evaluasi

- a). Monitoring dan evaluasi Pengembangan MPILM dilakukan untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan, kendala dan rencana tindak lanjut.
- b). Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melibatkan peran serta masyarakat. Masyarakat peserta (KMP) maupun masyarakat umum dapat mengadukan penyimpangan pelaksanaan Pengembangan MPILM kepada Penanggung jawab Operasional di tingkat Kelurahan/Desa.
- c). Indikator kinerja dalam evaluasi Pengembangan MPILM mencakup:
 - Tersosialisasikannya Pengembangan MPILM kepada pihak terkait.
 - Tersalurkannya dana ekonomi produktif masyarakat secara tepat jumlah, waktu dan sasaran sehingga proses pemberdayaan terjadi.
 - Berjalannya pembinaan dan pengawasan kegiatan MPILM.